PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT DAN SKEPTISISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung)

Oleh :

Dr. Surtikanti,SE.,M.Si.,Ak,CA

Ira Purwaningsih

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Audit tenure is one of the things that need to be considered for any public accountant in producing optimum audit quality, as well as the attitude of skepticism which is owned by an auditor in order to reduce the error rate in auditing and audit quality produce optimal. This study aims to provide empirical evidence about the influence of Audit Tenure and Skepticism on the Audit Quality on Public Accounting Firm (KAP) in Bandung.

The population in this study was 26 auditors from 13 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 26 auditors from 13 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model is multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Audit Tenure has a significant positive effect on Audit Quality, (2) Skepticism has a significant positive effect on Audit Quality, (3) Audit Tenue and Skepticism has a significant positive effect on Audit Quality

Keywords : Audit Tenure, Skepticism, Audit Quality

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini profesi auditor mengalami banyak kemajuan yang cukup baik dan mulai banyak dibutuhkan baik pada instansi pemerintah maupun sektor swasta di Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, tentu saja auditor tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakan kepercayaan sebagai pihak yang biasa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggungjawab atas pendapat yang diberikan. Akuntan publik memiliki peranan sosial yang sangat penting sehubungan dengan tugas dan tanggungjawab yang dipatuhi oleh auditor. (Muhammad : 2009)

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menetapkan batasan Masa Perikatan Kantor Akuntan Publik, pembatasan tersebut dimaksudkan untuk menjaga agar KAP tidak terlalu akrab dengan klien, karena keakraban yang berlebihan dianggap dapat membuat independensi KAP berkurang .Sementara itu, lama masa perikatan audit dapat memiliki dampak negatif pada kualitas audit, ukuran KAP dianggap berperanan menentukan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh kliennya. Lama masa perikatan audit memiliki kekuatan untuk menciptakan kedekatan antara auditor dan kliennya. Hal tersebut cukup membahayakan sikap independensi yang seharusnya dimiliki auditor dan mengurangi kualitas audit. Flint (1988) dalam Hudaib et al. (2006) berpendapat bahwa independensi akan menurun,apabila auditor terlibat hubungan

personal dengan kliennya, karena dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Lebih lanjut lagi, dikatakan pula bahwa salah satu ancaman independensi ini adalah lamanya masa perikatan audit (Permana : 2012) .

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No. 04 mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi, auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang ada. *International Standards on Auditing* menjelaskan bahwa skeptisme profesional auditor adalah penting untuk penilaian yang kritis (*critical assessment*) terhadap bukti-bukti audit, yaitu auditor harus memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan kehandalan dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak manajemen dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh .

Pentingnya melakukan pengujian pengaruh faktor skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit antara lain karena semakin skeptis seorang auditor maka akan semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit (Nelson, 2007; Hurtt et al, 2003; Bell et al, 2005). Kualitas audit itu sendiri merupakan pemeriksaan yang sistematik dan independen untuk menentukan apakah kualitas dan hasil sesuai dengan standar sehingga dapat mencapai tujuan. (Rusell, 2000)

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kualitas audit KAP yang di ragukan karena pemberian jasa audit yang melebihi batas yang telah di tentukan yaitu selama 7 tahun,
2. Adanya kualitas laporan audit yang diragukan karena KAP tidak hati-hati dan me riview ulang laporan keuangan tersebut apakah telah sesuai dengan bukti dan fakta yang ada sebelum di publikasikan .
3. Adanya hasil audit dari BPK yang di pertanyakan atas kasus aliran dana *bailout* Bank Century karena masih banyak kekurangan dari hasil audit tersebut salah satunya tidak dicantumkannya hal-hal yang di anggap penting dalam proses audit tersebut yaitu aliran dana sebesar Rp.6,7 triliun.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

1.3 Tujuan dan Maksud Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Untuk mengetahui pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
b) Untuk mengetahui pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
c) Untuk mengetahui pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

1.3.2 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui,memperoleh dan menganalisis data mengenai pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, membandingan dengan teori yang sudah ada dan bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.serta dapat memecahkan masalah yang telah di paparkan

1.4.2 KegunaanAkademis

Penelitian atas pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, dan disamping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
2. Peneliti
   Penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan Masa Perikatan Audit, Skeptisisme dan Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Masa Perikatan Audit

2.1.1.1 Pengertian Masa Perikatan Audit

Menurut Johnson et.al (2002 :640) definisi Masa Perikatan Audit (*audit tenure*) adalah:

"Masa Perikatan Audit (*Audit Tenure*) adalah jumlah tahun berturut-turut bahwa perusahaan audit melakukan audit (perikatan audit) untuk klien tertentu".

Menurut Tuanakotta (2011:214) mendefinisikan Masa perikatan audit sebagai berikut :

"Masa Perikatan Audit adalah jumlah berapa lama seorang Akuntan Publik (AP) melaksanakan perikatan audit dengan suatu klien, atau panjangnya jangka waktu suatu KAP menangani (membuat perikatan audit dengan) suatu klien"

2.1.1.2 Indikator Masa Perikatan Audit

Menurut Johnson et.al (2002 : 640) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi masa perikatan audit (*tenure)*, yaitu :

1. Berdasarkan hubunganauditor dengan klien *(Audit firm tenure)*
2. Berdasarkan hubungan KAP dengan partner *(Audit partner tenure)*

2.1.1 Skeptisisme

2.1.1.1 Pengertian Skeptisisme

Selain itu Rai (2008:51) mendefinisikan skeptisisme professional sebagai berikut :

"Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak boleh puas dengan bukti yang kurang meyakinkan walaupun menurut anggapannya manajemen adalah jujur"

Selain itu Theodorus (2013:321) mendefinisikan bahwa skeptisisme sebagai berikut :

"Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesionalnya sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa di lakukan manajemen, selalu senantiasa mempertanyakan bukti audit yang di peroleh serta selalu menerapkan kehati-hatian"

2.1.2.2 Indikator Skeptisisme

Theodorus (2013:321) menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan
   a. Manajemen berada dalam posisi meniadakan (*override*) pengendalian atau kontrol yang baik.
   b. Anggota tim audit harus mengesampingkan keyakinan/kepercayaan mereka bahwa manajemen jujur dan punya integritas, sekalipun pengalaman dalam audit yang lalu menunjukan mereka jujur dan punya integritas .
2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan
   a. Buat penilaian kritis (*critical assesment*) tentang sah atau validnya bukti audit yang diperoleh
3. Waspada
   a. Apakah bukti audit bertentangan dengan atau mempertanyakan keandalan
   b. Dokumen dan tanggapan terhadap pertanyaan auditor
   c. Semua informasi lain yang diperoleh dari manajemen
4. Terapkan kehati-hatian jangan:
   a. Abaikan/sepelekan situasi aneh/luar biasa
   b. Menggeneralisasi kesimpulan mengenai pengamatan audit.
   c. Gunakan asumsi keliru dalam menentukan sifat, waktu pelaksanaan dan luasnya prosedur audit
   d. Terima bukti audit yang kurang valid, dengan harapan atau kepercayaan manajemen jujur dan punya integritas serta selalu memeriksa ulang hasil audit yang telah di lakukan.
   e. Terima representasi dari manajemen sebagai substitusi/pengganti dari bukti audit yang cukup dan tepat yang seharusnya diperoleh.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Arens et.,al (2012: 105) mendefinisikan kualitas audit mencangkup pengertian:

"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatementsin financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics for auditor integrity, particularly independence."

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009 : 2)mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

"Suatu Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang di tetapkan,serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan,dimana auditing harus di lakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

2.1.3.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009:2) menyatakan bahwa faktor-faktor dari kualitas audir itu sebagai berikut :

1. Proses Sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif
3. Informasi
4. Kriteria yang di tetapkan
5. Kompeten
6. Pelaporan
7. Pihak-pihak yang berkepentingan

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasariperumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan kualitas yang dipengaruhi oleh masa perikatan auditor,skeptisisme

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_2 : Skeptisisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_3 : Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian yang dikemukakan menurut Umi Narimawati (2010 : 29) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai masa perikatan audit,skeptisisme dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung**.**

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut :

"Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh masa perikatan audit dan skeptisisme terhadap kualitas audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung) Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Pengaruh Masa Perikatan Auditor dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit adalah data primer

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data primeradalah sebagai berikut :

   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.2.3.2Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokandata yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

   Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung , jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 26 auditor dari 13 KAP yang menjadi populasinya .

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2010:81), mendefiniskan sampel sebagai berikut:

   "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

3.2.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KAP di Kota Bandung
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang

diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai adalah berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk persamaan"

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
   Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit.
   Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme terhadap Kualitas Audit.
2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : β = 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : β ≠ 0
   Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit.
   Ha:β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit.
   Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara Skeptisisme terhadap Kualitas Audit.
   Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Skeptisisme terhadap Kualitas Audit.

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai masa perikatan audit, skeptisisme dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Masa Perikatan Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Berdasarkan tabel 4.13 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 2 dimensi masa perikatan audit. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 2 dimensi adalah sebesar 63,41% dan terkategorikan "Cukup Baik" berada pada interval persentase skor antara "52,01% – 68,00%".

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Sikap Skeptisisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

Berdasarkan tabel 4.18 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 dimensi sikap skeptisisme. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 4 dimensi adalah sebesar 65,91% dan terkategorikan "Cukup Baik" berada pada interval persentase skor antara "52,01% – 68,00%". Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung memiliki sikap sekeptisisme yang cukup baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Berdasarkan tabel 4.26 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 7 dimensi kualitas audit. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 7 dimensi adalah sebesar 65,91% dan termasuk dalam kategori "Cukup Baik" berada pada interval persentase skor antara "52,01%–68,00%". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa KAP di Kota Bandung memiliki kualitas audit yang tergolong cukup baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,558 > 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa residu pada model regresi yang akan dibentuk berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitasdapat dilihat bahwa nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,459 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 2,180< 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas pada gambar grafik scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta *observed* tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda yang tersaji pada tabel 4.29, diketahui nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar 7,277 dengan nilai koefisien regresi (b_i) sebesar 0,606 X_1 dan 0,601 X_2, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 7{,}277 + 0{,}606\ X_1 + 0{,}601\ X_2}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 7,277 menunjukan nilai kualitas audit jika masa perikatan audit dan skeptisisme tidak dilaksanakan atau bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi untuk masa perikatan audit adalah sebesar 0,606 dan bertanda positif, artinya semakin pelaksanaan masa perikatan audit tidak terlalu pendek atau tidak terlalu panjang , maka akan berdampak pada semakin optimalnya kualitas audit yang dihasilkan. Secara statistik, koefisien regresi menunjukan besarnya nilai kualitas audit jika masa perikatan audit meningkat sebesar 1 satuan.
3. Nilai koefisien regresi untuk skeptisisme adalah sebesar 0,601 dan bertanda positif, artinya semakin baik sikap skeptisisme auditor, akan berdampak pada semakin optimalnya kualitas audit yang dihasilkan. Secara statistik, nilai koefisien regresi menunjukan besarnya nilai kualitas audit jika skeptisisme meningkat sebesar 1 satuan

3 Analisis Korelasi

a) Korelasi Simultan

Pada tabel *output SPSS* dapat dilihat bahwa nilai korelasi simultan (R) yang diperoleh antara masa perikatan audit dan skeptisisme dengan kualitas audit adalah sebesar 0,820. Nilai korelasi tersebut memiliki derajat asosiasi yang tergolong "Sangat Kuat" berada pada interval korelasi antara "0,80-1,000". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara masa perikatan audit dan skeptisisme dengan kualitas audit pada KAP di wilayah Kota Bandung.

b) Korelasi Parsial

1)Hubungan antara Masa Perikatan Audit dengan Kualitas Audit

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara masa perikatan audit dengan kualitas audit adalah sebesar 0,768 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" (0,60-0,799). Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara masa perikatan audit dengan kualitas audit, dimana semakin masa perikatan yang tidak terlalu pendek atau terlalu panjang akan menghasilkan kualitas audit yang optimal

2)Hubungan antara Skeptisisme Auditor dengan Kualitas Audit

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara skeptisme dengan kualitas audit adalah sebesar 0,759 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" (0,60-0,799). Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara sikap skeptisme auditor dengan kualitas audit, dimana semakin baik sikap skeptisme auditor akan menghasilkan kualitas audit yang optimal .

4. Koefisien Determinasi

Masa perikatan audit memberikan kontribusi pengaruh sebesar 35,2% terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme audit memberikan pengaruh sebesar 32%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanyan adalah sebesar 67,2%.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Nilai F_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (19,492>3,522) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara masa perikatan audit dan skeptisisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b. Uji t (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (2,361>2,093) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara Skeptisismeterhadap Kualitas Audit

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (2,178>2,093) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial skeptisisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa Masa Perikatan Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara Masa Perikatan Audit dengan kualitas audit. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara masa perikatan audit dengan kualitas audit adalah sebesar 0,768 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin pelaksanaan masa

perikatan audit tidak terlalu pendek atau tidak terlalu panjang maka akan menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Hasil dari koefisien determinasi masa perikatan audit memberikan pengaruh sebesar 35,2 % yang berarti masa perikatan audit memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 35,2% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandungsementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti integritas, kompeten dan independensi

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk masa perikatan audit sebesar 2,361 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa masa perikatan audit mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Efraim Ferdinan Giri (2010) yang menunjukan bahwa Masa Perikatan Audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Rohami Shafie (2009) yang menunjukan bahwa masa perikatan Audit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari hasil pengujian statistik menyatakan bahwa skeptisisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara skeptisisme auditor dengan kualitas audit. Mengacu pada nilai korelasi parsial yang diperoleh antara skeptisme dengan kualitas audit adalah sebesar 0,759 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Kuat”. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara sikap skeptisme auditor dengan kualitas audit, dimana semakin baik sikap skeptisme auditor akan menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Hasil dari koefisien determinasi skeptisisme memberikan pengaruh sebesar 32% yang berarti masa perikatan audit memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 32% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandungsementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti integritas, kompeten dan independensi

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk skeptisisme sebesar 2,178 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara skeptisisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme auditor mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman (2012) yang menunjukan bahwa Skeptisisme auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit , demikian juga pada penelitian Dra. Indira Januarti (2010) yang menunjukan bahwa Skeptisisme auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit

4.2.3 Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari hasil pengujian statistik menyatakan bahwa masa aperikatan audit dan skeptisisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi simultan yang terjadi antara oleh masa perikatan audit dan skeptisisme auditor. dengan kualitas audit. Mengacu pada nilai korelasi simultan (R) yang diperoleh antara masa perikatan audit dan skeptisisme dengan kualitas audit adalah sebesar 0,820. Nilai korelasi tersebut memiliki derajat asosiasi yang tergolong “Sangat Kuat”

Hasil dari koefisien determinasi untuk masa perikatan audit dan skeptisisme terhadap kualitas audit adalah sebesar 67,2% yang menunjukan bahwa masa perikatan audit dan skeptisisme auditor secara simultan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabel oleh masa perikatan audit dan skeptisisme auditor seperti integritas, kompeten dan independensi.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} secara simultan sebesar 19,492 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit dan skeptisisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin pelaksanaan masa perikatan audit tidak terlalu pendek atau tidak terlalu panjang maka akan menghasilkan kualitas audit yang optimal . Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai audit firm tenure masih di temukan bahwa adanya auditor yang belum mematuhi pergantian klien sesuai dengan batas yang telah di tentukan.
2. Skeptisisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat". Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara sikap skeptisme auditor dengan kualitas audit, dimana semakin baik sikap skeptisisme auditor akan menghasilkan kualitas yang optimal. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan dan indikator terapkan kehati-hatian masih di temukannya auditor yang tidak memiliki sikap tersebut yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang di hasilkannya.
3. Masa perikatan audit dan skeptisisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan masa perikatan audit yang memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap kualitas audit sedangkan sisanya merupakan besarnya pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti integritas, kompeten dan independensi .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sebagai berikut:

1. Agar masa perikatan audit dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal pada Kantor Akuntan Kublik (KAP) di wilayah Bandung maka perlu pemberian sanksi yang lebih tegas berupa pembekuan izin usaha kepada auditor beserta KAP yang melanggarnya serta seorang auditor wajib merotasi klien sesuai dengan batasan atau peraturan yang berlaku dalam masa penugasan Akuntan Publik yaitu 6 tahun untuk KAP tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang jasa akuntan publik.
2. Agar sikap skeptisisme dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bandung maka di perlunya seorang auditor untuk meningkatkan kehati-hatian dan mewajibkan seorang auditor untuk mengevaluasi hasil audit serta lebih sering mengikuti pelatihan untuk menumbuhkan sikap skeptisisme agar dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin dapat di lakukan oleh pihak manajemen
3. Agar masa perikatan auditor dan skeptisisme auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bandung dapat terlaksana dengan optimal maka di perlukan

evaluasi terhadap kinerja auditor suatu kantor akuntan publik (KAP) tersebut karena masih adanya beberapa auditor yang belum menyelesaikan laporan hasil audit sesuai dengan proses yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Rai, I gusti. 2008*. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Jakarta : Grafindo*

Andi Supangat. 2007. Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Kencana, Jakarta.

Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012.*"Auditing,Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach.8 thEdition.Pearson Australia,NSW 20p6*

Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis statistik dengan Microsoft exel dan SPSS. Yogyakarta.

Barker,Chris.,Pistrang,Nancy.,& Elliot,Robert. (2002). *Reasearch Methods In Clinical Psychology* (2th ed) .Jhon Wiley & Sons.

Bell, T.B., M.E. Peecher, H. Thomas. 2005. *The 21st Century Public Company Audit.New York*, NY: KPMG LLP.

Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor*. 2002. The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection, Working paper.*

Drs. Kusnendi M.Sc. 2005 ANALISIS JALUR Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8, Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, Bandung.

Efraim Ferdinan Giri. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 13

Flint, D. 1988. *Philosophy and Principles of Auditing: An Introduction*, Macmillan Education

Gujarati N. Damodar. 2005*. Basic Econometrics fourth edition. McGraw-Hil*

Hudaib, Nasser, A.T.A., E.A. Wahid, S.N.F.S.M. Nazri. 2006. *Auditorclient relationship: the case of audit tenure and auditor swtiching in Malaysia*. Managerial Auditing Jurnal. 21(7): 724-737

Hurrt, R. K. 2007.*Profesional Skeptism: An audit specific model an measurement scale*.Working paper,Babylor University.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat

Indira Januati, Faisal .2010 .Pengaruh Moral Reasoning Dan Skeptitisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII : Purwokerto

Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2002. *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports*. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637–660.

Kroon Mark.2013. *Audit Firm Tenure and Audit Quality .Amsterdam Business School*.

Mashuri dan M. Zainudin. 2009. Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung : Refika Aditama.

Nelson, M. 2007*. A model and literature review of professional skepticism in auditing.Working paper, Cornell University*

Peraturan Menterian Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik.

Piano, Halil, Smith M., and Ismail Z. 2010.*The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality Published By LAP Lambert Academic Publishing AG & Co. Germany*

Precilia Prima Queena , Abdul Rohman. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah .*Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun,Halaman 1-12

Ridwan dan Sunarto.2007. Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta*.*

Russell. 2000. *The Quality Audit Handbook. Second Edition.American Society for Quality, Milwauke.*

Santoso, Singgih. 2005. Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Uma, Sekaran .2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.Jilid 1. Edisi 4.Salemba Empat : Jakarta

Shafie,Rohami.2009. *Audit Firm Tenure and Auditor Reporting Quality: Evidence in Malaysia . International Business Research Vol.2,No.2.*

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati.2010 .Auditing.Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik.Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono.2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono.2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, 2010, Statistika untuk Penelitian. CV .Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta:

Bandung.

Theodorus M Tuanakotta. 2011. Berpikir Kritis dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat.

Theodorus M Tuanakotta.2013. Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat

Umi Narimawati. 2010. Metodelogi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010, Penulisan karya Ilmiah: Panduan awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM, Genesis,Bekasi.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media

Wooten, Thomas C. 2003. *Research About Audit Quality*. The CPA Journal

Yoshihide Toba. 2011.*Toward a Conceptual Framework of Profesional Skepticism in Auditing.Waseda Business&Economic Studies no.47*

Sumber Lain :

www.HukumOnline.com

www.Inilah.com

LAMPIRAN

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuisioner
Masa Perikatan Auditor (X1)	"Masa Perikatan Audit (*Audit Tenure*) adalah jumlah tahun berturut-turut bahwa perusahaan audit melakukan audit (perikatan audit) untuk klien tertentu". Johnson et.al (2002 :640)	1.Berdasarkan hubungan auditor dengan klien *(Audit firm tenure)* : a. Lamanya KAP melakukan Perikatan Audit dengan klien. b.Lamanya KAP melakukan Pergantian dengan klien. 2.Berdasarkan hubungan KAP dengan partner *(Audit partner tenure)* : a. Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit. b. Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit.	Ordinal	1,2,3,4

		Johnson et.al (2002 :640)		
Skeptisisme (X2)	"Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesionalnya sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa di lakukan manajemen, selalu senantiasa mempertanyakan bukti audit yang di peroleh serta selalu menerapkan kehati-hatian" Theodorus (2013:321)	1. Menyadari manajemen selalu bisa membuat kecurangan 2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan 3. Waspada 4. Terapkan kehati-hatian Theodorus (2013:321)	Ordinal	5,6,7,8
Kualitas Audit (Y)	"Suatu Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang di tetapkan,serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan,dimana auditing harus di lakukan oleh orang yang kompeten dan independen" Ely Suhayati, Siti Kurnia Rahayu (2009 : 2)	1. Proses Sistemastis 2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif 3. Informasi 4. Kriteria yang di tetapkan 5. Kompeten 6. Pelaporan 7. Pihak-pihak yang berkepentingan Ely Suhayati , Siti kurnia Rahayu (2009 : 2)	Ordinal	9,10,11, 12,13,14, 15

Tabel 4.13

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Masa Perikatan Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Dimensi	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	*Audit Firm Tenure*	131	220	59,55%	Cukup Baik
2	*Audit Partner Tenure*	148	220	67,27%	Cukup Baik
Total		**279**	**440**	**63,41%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.18

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sikap Skeptisisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Dimensi	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	Menyadari bahwa Manajemen Selalu Bisa Membuat Kecurangan	67	110	60,91%	Cukup Baik
2	Sikap Berfikir yang Senantiasa Mempertanyakan	75	110	68,18%	Baik
3	Waspada	78	110	70,91%	Baik
4	Terapkan Kehati-hatian	70	110	63,64%	Cukup Baik
Total		**290**	**440**	**65,91%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.26

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Dimensi	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	Proses Sistematis	67	110	60,91%	Cukup Baik
2	Memperoleh dan Mengevaluasi Bukti Secara Obyektif	77	110	70,00%	Baik
3	Informasi	69	110	62,73%	Cukup Baik
4	Kriteria yang Ditetapkan	76	110	69,09%	Baik
5	Kompeten	74	110	67,27%	Cukup Baik
6	Pelaporan	65	110	59,09%	Cukup Baik
7	Pihak-Pihak yang Berkepentingan	76	110	69,09%	Baik
Total		**504**	**770**	**65,45%**	**Cukup Baik**

HASIL PERHITUNGAN *SPSS 17.0 FOR WINDOWS*

Uji Validitas

Correlations

		Total.Y
P.9	Pearson Correlation	,348
	Sig. (2-tailed)	,113
	N	22
P.10	Pearson Correlation	,790
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
P.11	Pearson Correlation	,716
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
P.12	Pearson Correlation	,813
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
P.13	Pearson Correlation	,786
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
P.14	Pearson Correlation	,547
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	22
P.15	Pearson Correlation	,682
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22

Correlations

		Total.X1
P.1	Pearson Correlation	,874
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
P.2	Pearson Correlation	,822
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
P.3	Pearson Correlation	,904
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
P.4	Pearson Correlation	,854
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,845
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,745
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,794
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,885
	Unequal Length		,885
Guttman Split-Half Coefficient			,879

a. The items are: P.1, P.3.

b. The items are: P.2, P.4.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,617
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,678
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,715
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,834
	Unequal Length		,834
Guttman Split-Half Coefficient			,831

a. The items are: P.5, P.7.

b. The items are: P.6, P.8.

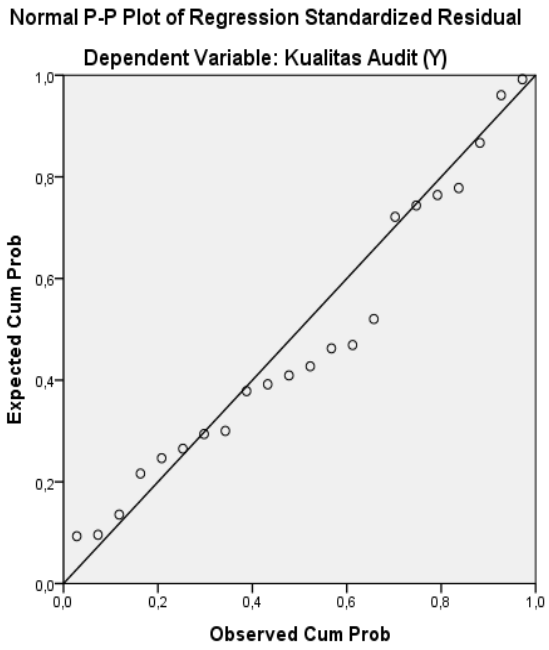
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,665
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,731
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			,628
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,772
	Unequal Length		,775
Guttman Split-Half Coefficient			,771

a. The items are: P.9, P.11, P.13, P.15.

b. The items are: P.15, P.10, P.12, P.14.

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,43817611
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		,558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

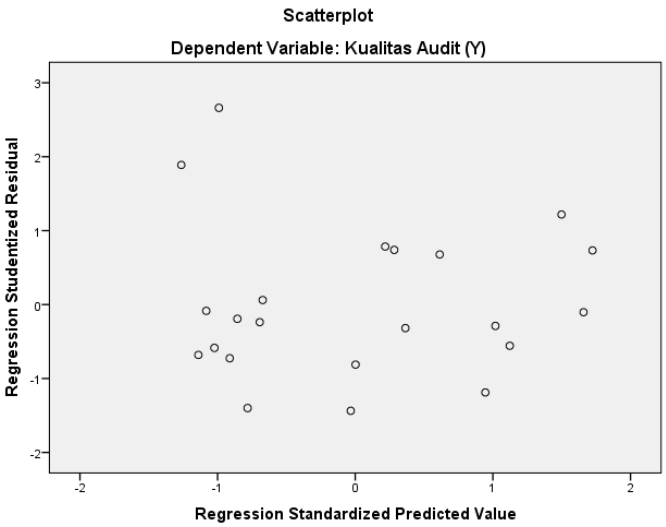
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Masa Perikatan Audit (X1)	,459	2,180
	Skeptisisme (X2)	,459	2,180

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Estimasi Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,277	1,934		3,762	,001
	Masa Perikatan Audit (X1)	,606	,257	,458	2,361	,029
	Skeptisisme (X2)	,601	,276	,422	2,178	,042

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820[a]	,672	,638	2,563291

a. Predictors: (Constant), Skeptisisme (X2), Masa Perikatan Audit (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Korelasi Parsial

Correlations

		Masa Perikatan Audit (X1)	Kualitas Audit (Y)
Masa Perikatan Audit (X1)	Pearson Correlation	1	,768**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	22	22
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,768**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	22	22

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820[a]	,672	,638	2,563291

a. Predictors: (Constant), Skeptisisme (X2), Masa Perikatan Audit (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Masa Perikatan Audit (X1)	,458	,768
	Skeptisisme (X2)	,422	,759

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256,142	2	128,071	19,492	,000[b]
	Residual	124,839	19	6,570		
	Total	380,980	21			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Skeptisisme (X2), Masa Perikatan Audit (X1)

Uji *t* (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,277	1,934		3,762	,001
	Masa Perikatan Audit (X1)	,606	,257	,458	2,361	,029
	Skeptisisme (X2)	,601	,276	,422	2,178	,042

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)